

# **Teknologi Budidaya Kambing Potong di Kabupaten Pidie**

Oleh :

**Elviwirda, Yenni Yusriani, Cut Nina Herlina, Nani Yunizar (BPTP NAD)**

## **Kesesuaian inovasi/ karakteristik lokasi :**

- Model budidaya kambing adalah sebagai penghasil bakalan
- Model kandang berupa lantai tanah yang di dalamnya diberi panggung
- Pakan yang diberikan berupa daun kuda-kuda dan daun waru
- Pola perkawinan secara alami dengan pejantan yang ada di lokasi
- Program pengendalian penyakit ternak pada tingkat petani belum optimal

## **Keunggulan/ Nilai Tambah Inovasi :**

Perbaikan kandang, bibit, pakan dan pengobatan penyakit cacing memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan ternak kambing.

## **Uraian Inovasi :**

- Model kandang panggung
- Pakan hijauan introduksi gamal dan rumput gajah
- Model perkawinan secara alami dengan pejantan yang telah ditentukan
- Pengendalian penyakit parasit internal dan eksternal

## **Cara Penggunaan Inovasi**

### **a. Perkandangan**

Kandang dibuat berbentuk panggung. Kandang tersebut dibagi atas beberapa sekat yang terdiri dari sekat pejantan, betina induk dan induk melahirkan. Bahan kandang yang digunakan bergantung kepada kondisi setempat. Bahan lantai digunakan berbentuk lat dengan ukuran 5 x 3 cm. Antara satu lat dengan lat lainnya diberi celah dengan jarak 1,5 cm. Dinding kandang terbuat dari bahan lat yang diberi jarak antar lat sekitar 10 cm. Bahan atap yang digunakan adalah daun rumbia.

### **b. Bibit Kambing**

Bibit kambing yang digunakan adalah betina lokal dan pejantan turunan Boer.

### **c. Pemberian Pakan**

Jenis pakan yang diberikan terdiri dari berbagai jenis rumput dan dedaunan termasuk rumput gajah dan gamal. Pakan tambahan yang diberikan berupa sagu segar. Pemberian pakan dilakukan secara kombinasi yaitu secara gembala dan potong angkut. Pengembalaan dilakukan pada areal khusus atau umum. Pengembalaan pada tempat umum dilakukan dengan pengawalan. Pemberian dedaunan dilakukan pada malam hari.

### **d. Perkawinan**

Model perkawinan yang diterapkan adalah secara alami dengan menggunakan pejantan turunan Boer. Pejantan dan betina ditempatkan dalam petakan yang sama.

### **e. Penanganan dan Pengobatan Penyakit Cacing**

Penyakit yang sangat terkait dengan praktik manajemen pemeliharaan kambing di pedesaan adalah cacingan dan penyakit tersebut sangat berpengaruh terhadap produktivitas terutama terhadap kambing muda. Mengingat keberadaan penyakit tersebut terdapat sepanjang tahun, maka program yang telah dilaksanakan adalah pemberian *anthelmintik* secara reguler yang dilakukan setiap 4 bulan sekali.

Sebelum dilakukan pemberian obat cacing pada ternak kambing terlebih dahulu dilakukan pengujian obat cacing untuk mengetahui efektivitas obat cacing yang akan digunakan. Untuk pengujian efektivitas obat cacing digunakan 2 jenis obat cacing yaitu *Mebendazole* dan *Albendazole*.

Pada tahap pertama dilakukan pengambilan feces ternak kambing yang belum diberikan obat cacing. Feces tersebut diperiksa di laboratorium yang hasil pengamatan terlihat bahwa sebahagian besar feces mengandung telur cacing yang berarti ternak terinfeksi cacing dengan derajat infeksi yang berbeda-beda.

Selanjutnya sepuluh hari setelah pengujian tahap pertama, ternak kambing diberikan obat cacing dan sekaligus dilakukan pengambilan sampel feces tahap

kedua untuk dilakukan pemeriksaan di laboratorium. Hasil pengamatan terlihat feces bebas dari telur cacing, yang berarti ternak tidak lagi terinfeksi cacing atau bebas dari penyakit cacingan meskipun masih ada beberapa sampel feces yang mengandung telur cacing yaitu yang menggunakan obat cacing jenis *Albendazole*.

**f. Penanganan dan pengobatan penyakit kurap (scabies)**

Penanganan dan pengobatan penyakit kurap (scabies) pada ternak kambing yang terserang di lokasi pengkajian. Pengobatan dilakukan dengan menggunakan *Anthelmintik Ivermectin* (Ivomec<sup>R</sup>).

